

Peran Tutor dalam Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Sidoarjo

Paige Kharismawati Pramudya Madani^{1*}, Maria Veronika Roesminingsih²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding autor, e-mail: paige.19056@mhs.unesa.ac.id

Received Juli 2023;
Revised Juli 2023;
Accepted Juli 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Salah satu faktor penting dalam program Paket C adalah keberadaan Tutor. Dalam tugasnya tutor dapat melaksanakan beberapa peran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran tutor dalam pembelajaran pada mata pelajaran UNPK program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Sidoarjo dan mendiskripsikan serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat tutor dalam mengajar program kesetaraan paket C di SKB Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa tutor di SKB Sidoarjo melaksanakan perannya dalam pembelajaran dengan baik. Peran tutor dalam pembelajaran di SKB Sidoarjo yang optimal adalah sebagai informator, pengarah, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Kata Kunci: Peran tutor, pendidikan kesetaraan paket C

Abstract: One of the important factors in the Package C program is the availability of tutors. In his duties the tutor can carry out several roles. The purpose of this study was to analyze the role of the tutor in learning the UNPK subject for the Equivalence Package C program at SKB Sidoarjo and to describe and analyze the supporting and inhibiting factors of tutors in teaching the Equivalence Package C program at SKB Sidoarjo. This study used qualitative research methods. The results of the study showed that tutors at the Sidoarjo SKB carried out their role in learning well. The optimal role of the tutor in learning at SKB Sidoarjo is as an informant, director, motivator, facilitator, and evaluator.

Keywords: The role of tutors, package C equivalency education

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan formal bukan satu satunya jalur pendidikan yang dapat dijadikan jembatan oleh masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jalur pendidikan yang ada saat ini terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah akhir. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat. Tujuan dari pendidikan non formal adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang tidak dapat mereka peroleh di pendidikan formal.

Pendidikan non formal memiliki beberapa program diantaranya pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan hidup, pelatihan maupun kursus dan lain lain (Yatimah & Karnadi, 2014). Pendidikan kesetaraan meliputi kejar paket A, kejar paket B, dan kejar paket C. Kejar paket C merupakan program yang diberikan untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan yang tidak sempat mereka dapatkan di pendidikan formal. Kejar paket C merupakan program yang setara dengan SMA di sekolah formal. "*Package C non-formal programs have a role in preparing individuals who are reliable and ready to face challenges in the future*" (Moh Ghoizi Eriyanto et al., 2021). Tujuan dari program kejar paket C adalah untuk membantu masyarakat mendapatkan pembelajaran yang sama dengan yang seharusnya mereka peroleh di pendidikan formal.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang nyaman (Mulyono, 2011). Pembelajaran yang nyaman akan menarik perhatian peserta didik. Apabila peserta didik tertarik maka peserta didik akan

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran contohnya peserta didik akan hadir dalam setiap pertemuan. Suasana kelas penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang tutor berperan dalam mengelola suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini diharapkan peserta didik menjadi leluasa dalam bertanya dan merespon terhadap pernyataan yang disampaikan oleh pendidik tanpa merasa ragu atau takut. Keterampilan ini sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik menjadi malas memperhatikan, bosan, atau mengantuk.

Tutor diharapkan dapat mengelola kelas, diantaranya mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan bersama untuk selalu membawa buku tulis dan modul sesuai dengan mata pelajaran yang akan diikuti, tidak mengoprasikan ponsel ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, tidak mengobrol dengan teman dan membahas topik yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan tutor atau tutor dapat memberikan pertanyaan diakhir pelajaran untuk menilai sejauh apa peserta didik menangkap materi yang telah disampaikan oleh tutor.

Salah satu komponen yang paling penting adalah adanya pendidik, atau dalam pendidikan non formal disebut sebagai tutor. Tutor idealnya memiliki kompetensi tertentu yaitu prasyarat penting untuk dilaksanakan tugas dan fungsinya secara setara pendidikan untuk mencapai yang diharapkan tujuan pembelajaran (Maria Veronika Roesminingsih, Zalma Syafira, 2020)

Pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa tutor-tutor di SKB Sidoarjo memiliki keunikan dalam mengajar terutama pada mata pelajaran yang diujikan pada UNPK (Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan). Jika biasanya pendidik ketika mengajar hanya berfokus memberikan materi, maka tutor di SKB Sidoarjo ketika mengajar lebih menekankan pada melakukan interaksi dengan peserta didik. Tutor tidak menggurui namun tutor merangkul peserta didik melalui diskusi. Pembelajaran yang terjadi tidak melulu tutor menulis materi di papan tulis atau ceramah namun tutor mendekati diri dengan peserta didik. Kegiatan yang terjadi adalah sharing dan diskusi. Tutor sering menghubungkan setiap materi dengan permasalahan yang ada di sekitar. Ketika tutor mengajak untuk memperhatikan masalah masalah yang ada di sekitar, tak jarang pula peserta didik menanyakan beberapa pertanyaan kritis kepada tutor terhadap fenomena yang ada disekitar mereka.

Tutor di SKB menerapkan pembelajaran yang santai yang menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sekali tutor melempar canda gurau kepada peserta didik untuk mencairkan suasana. Tutor di SKB Sidoarjo juga memiliki kedisiplinan dalam kehadiran. Tutor selalu datang tepat waktu dalam setiap pertemuannya. Hal ini turut mempengaruhi peserta didik untuk datang tepat waktu.

Tutor sering mengajak peserta didik untuk terus mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan oleh SKB yang berupa pelatihan pelatihan. Tak jarang peserta didik selalu hadir dalam pelatihan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak SKB. Tutor terus memberikan stimulasi berupa dorongan dorongan dan penyemangat kepada peserta didik. Ketika peneliti berada dilapangan peneliti memperoleh data bahwa ada peserta didik berkeinginan untuk melanjutkan studi agar dapat menjadi guru. Ada pula yang ingin melanjutkan usaha kedua orang tuanya.

Mata pelajaran UNPK merupakan mata pelajaran yang diujikan untuk pendidikan kesetaraan paket C. Mata pelajaran ini meliputi pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Tujuan dari UNPK adalah untuk memberikan penilaian kompetensi lulusan secara nasional. UNPK merupakan ujian yang menyetarakan kompetensi lulusan pendidikan formal dengan pendidikan non formal. UNPK sangat penting bagi peserta didik di pendidikan kesetaraan oleh karena itu, peran tutor dalam pembelajaran diperlukan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Fenomenologi dalam penelitian ini tidak berpusat pada perhitungan angka. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi namun berfokuskan pada kedalaman informasi. Penggalan informasi ini sampai peneliti menemukan jawaban pada tingkat makna. Hasil dari penelitan kualitatif adalah menghasilkan penelitian yang bermakna.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 dan berlokasi di SPNF SKB Sidoarjo dengan alamat Jl.Hasanuddin RT. 03/RW. 01 Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan observasi yang diperoleh peneliti di awal. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumber sekunder dalam penelitan ini adalah profil lembaga serta dokumentasi kegiatan. Informan dalam penelitan ini adalah 7 tutor mata pelajaran UNPK paket C, koordinator pembelajaran paket C dan peserta didik paket C. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Teknik analisis menggunakan teori menurut (Sugiyono, 2016) yaitu teknik analisis data terdiri dari koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan adalah credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peran tutor sebagai informator. Tutor mengungkapkan bahwa sumber materi yang digunakan oleh tutor dalam mengajar tidak hanya berasal dari modul yang disediakan oleh lembaga. Tutor SKB sidoarjo memiliki sumber materi lain yang digunakan sebagai pegangan dalam mengajar. Sumber sumber tersebut berasal dari internet, website pendidikan, buku-buku, dan modul lain diluar lembaga. Tutor selalu mengikuti perkembangan informasi. Tutor merasa bahwa mengikuti perkembangan informasi adalah hal yang penting. Penyampaian materi yang dilakukan tutor adalah dengan menghubungkan fenomena atau kasus yang akhir akhir ini terjadi. Tutor mengungkapkan bahwa tujuan melakukan hal tersebut adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi dengan memberikan contoh dikehidupan sehari hari.

Peran tutor sebagai organisator. Perencanaan yang dilakukan tutor SKB berupa membuat RPP, membuat rangkuman materi sebelum pertemuan, membuat kuis atau pertanyaan yang akan diajukan ke peserta didik. Sebagian besar cara tutor mengelola pembelajaran agar tetap kondusif adalah dengan menetapkan sebuah peraturan seperti diam selama tutor menjelaskan, tidak bermain ponsel, tidak mengobrol. Terdapat satu tutor mengungkapkan bahwa tidak perlu dikondusifkan karena peserta didik yang hadir tiap pertemuan tidak terlalu banyak sehingga, sudah kondusif dengan sendirinya. Tutor memiliki cara masing masing untuk membuat peserta didik kembali fokus. Cara tutor membuat peserta didik fokus misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk ice breaking, memberikan waktu istirahat kepada peserta didik, memberikan suasana yang menyenangkan, dan pemberian motivasi.

Peran tutor sebagai motivator. Tutor memiliki cara masing masing dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi ini secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian motivasi secara langsung adalah tutor menyampaikan secara terus terang untuk tidak minder karena tidak belajar di sekolah formal. Pemberian motivasi secara tidak langsung adalah ketika tutor memberikan sebuah kasus. Rentan waktu tutor menyampaikan motivasi adalah pertemuan awal dan saat peserta didik terlihat mulai lelah atau tidak semangat. Menurut tutor pemberian motivasi sangat penting agar peserta didik bersemangat, menjadikan peserta didik untuk memiliki pikiran yang terbuka, dan berkualitas. Respon yang diberikan peserta didik ketika mendapat motivasi respon yang diberikan oleh peserta didik ketika tutor memberikan motivasi adalah peserta didik mendengarkan dan terjadi perubahan menjadi lebih semangat.

Peran tutor sebagai pengarah. Tindakan tutor ketika terdapat peserta didik yang belum memahami materi adalah menjelaskan ulang, beberpa tutor akan memberikan video pembelajaran, dan mencari alternatif penyelesaian di internet. Tutor sebagai inisiator, tutor SKB memiliki ide baru dalam pembelajaran. Tutor sebagai mediator, tutor membimbing arah berjalannya diskusi. Tutor menjadi penengah ketika terdapat perbedaan pendapat selama berdiskusi.

Peran tutor sebagai fasilitator diantaranya menyiapkan media sebelum pembelajaran untuk mempermudah peserta didik namun, tutor juga menjelaskan bahwa tidak semua materi dapat dicarikan medianya. Tutor sebagai evaluator, tutor memberikan evaluasi dengan memberikan latihan soal atau ulangan harian. Data menunjukkan bahwa pemberian ulangan harian tiap tutor berbeda namun kebanyakan semua memberikan latihan soal setiap pembelajaran berakhir. Kriteria penilaian yang digunakan tutor adalah ketentuan yang telah ditentukan oleh SKB. Penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada nilai pengetahuan namun dari berbagai aspek. Hal ini bisa saat sub materi berakhir.

Pembahasan

Peran atau *role* didefinisikan sebagai prespektif memiliki kedudukan atau status yang dinamis. Seseorang dikatakan menjalankan peran adalah ketika ia memenuhi hal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2002). Peran merupakan suatu pengaruh yang diharapkan oleh seseorang atau kelompok dalam suatu hubungan sosial tertentu (Brigette Lantaeda et al., 2017). Menurut (Hanafie & Rita, 2016) peranan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

Tindakan-tindakan ini dalam upaya untuk memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan posisi yang sedang diduduki. Biddle dan Thomas dalam (Sarwono, 2015) bahwa peran adalah kumpulan dari sebuah ketentuan yang ada yang membatasi perilaku dari seorang dengan jabatan tertentu.

Tutor merupakan sebutan pengajar di dalam pendidikan non formal. Tutor merupakan kunci yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas. Tutor adalah seorang pendidik yang membimbing peserta didik melalui suatu pembelajaran (Sugono, 2008). Menurut Chairudin Samosir dalam (Pratama, 2012) mengemukakan bahwa tutor merupakan seseorang dalam dunia pendidikan yang memandu dan memberikan fasilitas kepada peserta didik. Tutor merupakan seorang pendidik yang ditujukan untuk cakupan pendidikan non formal, contohnya tutor privat yang mengajar secara pribadi. Tugas umum tutor sama dengan tugas seorang guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran, mengajak peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh serta mengembangkan ketrampilan peserta didik (Arianti, 2018).

Pembelajaran menurut Smaldino yang dikutip dalam buku belajar dan pembelajaran (Siregar & Widyaningrum, 2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran mengacu pada usaha-usaha untuk memicu belajar berdasarkan pengalaman-pengalaman yang disengaja untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendapatkan perubahan kemampuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah-langkah yang dipakai oleh seorang pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik sebagai upaya untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan sesuai dengan prosedur metode pembelajaran (Afand et al., 2013).

Pembelajaran yang digunakan oleh tutor pendidikan kesetaraan paket C di SKB Sidoarjo adalah metode diskusi dan tanya jawab. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa metode tanya jawab merupakan penyajian pembelajaran berupa sebuah pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan tersebut diajukan oleh tutor ke peserta didik ataupun pertanyaan kepada tutor (Djamarah, 2006)

Peran tutor sebagai informator dapat diartikan dengan kemampuan tutor menyampaikan informasi pelajaran. Tutor diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik. Tujuan dari kemampuan dalam berkomunikasi adalah agar informasi dapat diterima dengan baik. Informasi ini berupa materi-materi pelajaran maupun pengalaman-pengalaman yang dialami tutor. Sadirman mengungkapkan tutor mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan dapat menyampaikan informasi yang selaras dengan materi.

Tutor di SKB Sidoarjo menyampaikan materi dengan baik. Sumber materi yang digunakan oleh tutor tidak hanya berpegang pada modul yang telah disediakan oleh lembaga. Tutor memiliki sumber lain yang digunakan dalam mengajar, sumber tersebut berasal dari website, modul-modul dari luar, dan dari buku-buku yang dimiliki oleh tutor. Tutor tidak hanya berpegang pada satu modul yang digunakan sebagai sumber namun, tutor memiliki beberapa sumber yang dijadikan pegangan dalam mengajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperoleh informasi yang lengkap dan bervariasi dan saling berkaitan.

Tutor SKB Sidoarjo ketika mengajar sering menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan kasus maupun fenomena yang terjadi baru-baru ini. Data wawancara menunjukkan bahwa tutor masing-masing mata pelajaran khususnya mata pelajaran UNPK menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya tutor sosiologi mengkaitkan materi tentang fenomena sosial dengan kehidupan disekitar seperti gangster, pelecehan, dan lain-lain. Tutor matematika menghubungkan materi persamaan $-3x+2x$ dengan hutang piutang, dengan negatif diibaratkan dengan hutang sedangkan positif diibaratkan dengan membayar. Tutor ekonomi dalam materi kegiatan jual beli yang ada di pasar atau kegiatan marketing dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Tutor PPKN menghubungkan materi tentang politik uang contohnya melemahnya ekonomi saat covid rawan terjadi politik uang, untuk mengatasi itu di daerah-daerah ini sudah terdapat BANWASLU untuk menjadi pengawas agar tidak terjadi politik uang. Tutor bahasa Inggris menjelaskan meteri recount text yaitu teks yang menceritakan kejadian dimasa lalu. Saya kembalikan kepada apa yang telah peserta didik lakukan misalnya, saat mereka liburan hari raya atau liburan semester. Tutor melakukan ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan tutor melalui contoh nyata yang diberikan tutor, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Tutor di SKB Sidoarjo selalu mengikuti perkembangan informasi. Para tutor menyampaikan bahwa jika mereka menghubungkan materi dengan peristiwa yang baru-baru ini terjadi peserta didik lebih mudah dan lebih cepat memahami informasi yang mereka sampaikan. Tutor juga berkeinginan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan selalu update dengan peristiwa yang terjadi baru-baru ini.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor SKB Sidoarjo dalam perannya sebagai informator sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai informator yaitu tutor memberikan informasi kepada peserta didik sesuai dengan

perkembangan pengetahuan dan teknologi dan kemampuan tutor dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan baik. Peran ini sudah dipenuhi oleh tutor SKB dan sudah terlaksana dengan maksimal.

Peran tutor sebagai organisator. Seorang tutor berperan dalam mengelola kegiatan akademik, silabus, RPP maupun workshop (Fatma, 2018). Upaya tutor SKB Sidoarjo dalam mengelola pembelajaran yang pertama adalah mempersiapkan materi yang ingin disampaikan. Persiapan ini berupa merangkum materi, mencari video pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, memberitahukan kepada siswa materi atau bab yang ingin disampaikan tutor, menyiapkan kuis dan membagikan di malam hari kemudian saat pertemuan membahas materi. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan terstruktur dan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Tutor memiliki cara-cara tersendiri untuk membuat pembelajaran berlangsung dengan kondusif diantaranya meminta peserta didik untuk memperhatikan ketika tutor sedang menjelaskan materi, memberlakukan aturan dan memberikan waktu peserta didik untuk istirahat, memberikan kuis serta mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain untuk menghindari kebosanan.

Hal-hal yang dilakukan oleh tutor SKB Sidoarjo untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan memberikan pertanyaan. Menurut tutor mengajar adalah kegiatan yang tidak berlangsung satu arah. Tutor membutuhkan partisipasi peserta didik dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan tutor. Terdapat pula tutor SKB Sidoarjo yang mengamati karakteristik peserta didik terlebih dahulu untuk dapat memperlakukan mereka dengan baik. Beberapa tutor memberikan jeda dengan melakukan ice breaking kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja disampaikan tutor.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor SKB Sidoarjo dalam perannya sebagai organisator sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai organisator yaitu melakukan persiapan sebelum pembelajaran dan menyusun kegiatan akademik, silabus dan RPP. Peran ini sudah terlaksana dengan baik namun kurang maksimal karena menurut pernyataan yang telah disampaikan oleh tutor, tutor hanya menyusun RPP. Penyusunan kegiatan akademik dan silabus tidak disampaikan.

Peran tutor sebagai pembimbing. Tutor diharapkan dapat membimbing peserta didik. Tutor diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta didik. Ketika tutor membimbing dengan baik maka, peserta didik akan terus meminta saran dan arahan. Arahan yang dapat tutor berikan adalah berupa saran tentang tindakan yang dapat dilakukan kedepannya. Arahan yang diberikan ini diharapkan dapat lebih mendekatkan peserta didik dengan apa yang dicita-citakan. Willis (2003) dalam (Nurhasanah et al., 2021) berpendapat bahwa peran sebagai pembimbing dapat diartikan bahwa tutor membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Tutor SKB Sidoarjo membimbing peserta didik. Bimbingan tersebut seperti membantu peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan tutor. Tutor akan menghampiri peserta didik dan menanyakan bagian mana yang belum dipahami kemudian menjelaskan bagian yang belum dipahami melalui penjelasan langsung maupun menggunakan video.

Tutor SKB Sidoarjo selalu memberikan tanggapan setiap kali peserta didik bertanya dan selalu memberikan saran yang membangun dan sesuai dengan hal yang mereka tanyakan. Tutor akan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka sampaikan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor SKB Sidoarjo dalam perannya sebagai pembimbing sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai pembimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, membantu peserta didik memecahkan masalah, dan memberikan saran terhadap permasalahan yang dimiliki peserta didik. Peran ini sudah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Peran tutor sebagai inisiator. Tutor berperan dalam menyumbangkan ide-ide kreatif (Fatma, 2018). Ide-ide kreatif ini dapat mendorong peserta didik untuk ikut memberikan ide-ide yang kreatif. Tutor sebagai inisiator sangat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Hal ini karena tutor akan selalu memiliki cara-cara kreatif untuk mengajar dan membuat peserta didik menjadi tertarik untuk selalu hadir setiap harinya. Tutor SKB Sidoarjo memiliki ide-ide kreatif dalam pembelajaran contohnya menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan LCD. Beberapa tutor memiliki ide-ide dalam pembelajaran namun sulit untuk merealisasikan ide tersebut.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa beberapa tutor SKB Sidoarjo sudah memenuhi perannya sebagai inisiator. Hal ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai inisiator yaitu memunculkan ide kreatif dalam pembelajaran. Beberapa tutor sudah memenuhi peran ini

namun untuk merealisasikan ide kreatif yang dimiliki tutor, tutor sedikit kesulitan sehingga peran sebagai inisiator belum terlaksana dengan maksimal.

Peran tutor sebagai motivator. Hal ini diartikan bahwa tutor berperan sebagai sosok yang memberikan inspirasi bagi peserta didik. Inspirasi ini dapat diperoleh melalui saran saran dan pengalaman yang dibagikan oleh tutor. Tutor dapat memberikan dorongan berupa support yang dapat memberikan dampak baik kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau untuk memulai usaha. Motivasi sangat penting untuk kelanjutan masa depan peserta didik. Peran tutor dalam memberikan stimulus atau dorongan bertujuan agar terjadi peningkatan prestasi pada peserta didik Sadirman dalam (Fatma, 2018). Peran sebagai motivator dalam memberikan dorongan stimulus agar lebih termotivasi dalam mengikuti serangkaian pembelajaran (Aswidiyanto, 2019).

Dorongan yang diberikan oleh tutor SKB Sidoarjo adalah dengan memberikan contoh yang terjadi di sekitar dan mengajak peserta didik berdiskusi tentang kasus tersebut. Menurut tutor peserta didi memiliki semangat yang tinggi. Mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan datang ke SKB disela sela kesibukannya. Tutor juga memberikan motivasi dan nasehat yang membangun. Pemberian motivasi ini berbeda untuk masing masing tutor. pemberian diawal pertemuan, ada pula pemberian motivasi atau semangat setiap pembelajaran. Tutor memberikan dorongan ini ketika mereka merasa peserta didik sudah mulai bosan dan lelah. Tujuan tutor memberikan motivasi adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih berkualitas, untuk meningkatkan semangat, agar peserta didik terarah dan berkembang serta termotivasi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor SKB Sidoarjo dalam perannya sebagai motivator sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai motivator yaitu membangun semangat peserta didik dan munculnya perubahan tingkah laku peserta didik setelah mendapat dorongan atau support. Peran ini sudah dipenuhi oleh tutor SKB dan sudah terlaksana dengan maksimal.

Peran tutor sebagai mediator. Sadirman dalam (Fatma, 2018) mengungkapkan seorang tutor harus dapat menjadi penengah suatu permasalahan. Penengah jika dikaitkan dengan kegiatan belajar dapat berupa penengah dalam kegiatan berdiskusi. Peran sebagai mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media. Peran ini sebagai pengorganisir bagaimana penggunaan sebuah media. Tutor SKB Sidoarjo memiliki cara masing masing untuk mengkondisikan suasana pembelajaran ketika peserta didik terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri. Hal yang dilakukan tutor seperti memberikan motivasi dan pemahaman serta memberikan teguran kepada peserta didik.

Tutor di SKB Sidoarjo selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Ketika kegiatan diskusi dan terdapat peserta didik yang memiliki pendapat yang berbedang dengan temannya tutor akan menjadi penengah dan memberikan pemahaman. Pemberian pemahman ini dutujukan agar peserta didik memahami bahwa perbedaan pendapat itu hal yang wajar dan yang harus dilakukan adalah sanling menghargai pendapat.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa beberapa tutor SKB Sidoarjo sudah memenuhi perannya sebagai mediator. Hal ini ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai mediator yaitu kemampuan tutor sebagai penengah dalam kegiatan diskusi dan kemampuan tutor mengatur jalannya diskusi serta pengorganisir bagaimana penggunaan sebuah media. Peran ini sudah dipenuhi oleh tutor namun belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini karena tutor belum mengorganisir tentang bagaimana penggunaan sebuah media.

Peran tutor sebagai fasilitator. Sanjaya dalam (Arif Muadzin, 2021) berpendapat bahwa peran sebagai fasilitator adalah tutor memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik memahami materi dengan baik. Tutor berperan dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar. Fasilitas yang diberikan diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Bentuk fasilitas yang dapat diberikan seperti media yang dapat membangun suasana pembelajaran yang disukai dan diminati oleh peserta didik. Pendidik/tutor berperan sebagai fasilitator, sebagai rekan pembelajaran bukan sebagai satu satunya sumber pengetahuan (Harsono, 2008).

Tutor SKB Sidoarjo menyediakan materi dan video pembelajaran untuk menunjang kegitan pembelajaran, LCD. Tutor membagikan video pembelajaran melalui google classroom. Tutor berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Peran tutor sebagai fasilitator berhubungan dengan upaya tutor dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, merancang mekanisme pembelajaran, mempersiapkan sarana prasarana dan sumber belajar (Widodo et al., 2022).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor SKB Sidoarjo dalam perannya sebagai fasilitator sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria

peran sebagai fasilitator yaitu menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Peran ini sudah dipenuhi oleh tutor SKB dan sudah terlaksana dengan maksimal.

Peran tutor sebagai evaluator. Evaluator dapat diartikan bahwa tutor akan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian bertujuan untuk mencari tahu kedalaman pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik selama ini. Penilaian yang dilakukan oleh tutor haruslah bersifat objektif dan adil. Penilaian juga dapat digunakan oleh tutor untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.

Tutor SKB Sidoarjo melakukan penilaian kepada peserta didik. penilaian ini berupa pengadaaan ujian harian, pemberian tugas, pemberian kuis, refleksi. Pemberian latihan lthian soal ini dilakukan pada pertemuan ke-5. Kriteria yang digunakan tutor untuk menilai peserta didik dalam latihan soal berdasarkan nilai yang mereka dapatkan. Tujuan tutor memberikan penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik sekaligus untuk menjadi bahan evaluasi tutor terhadap media pembelajaran yang digunakan. Peran sebagai evaluator yaitu tutor berperan sebagai sosok yang mengevaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mengetahui kekurangannya dan dapat dievaluasi dengan benar (Himawan, 2018). Tutor sebagai evaluator yaitu peran untuk mengetahui kompetensi pengetahuan peserta didik (Noviawan, 2018).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor SKB Sidoarjo dalam perannya sebagai evaluator sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan tutor yang sudah memenuhi kriteria peran sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dan memberikan penilaian yang objektif. Peran ini sudah dipenuhi oleh tutor SKB dan sudah terlaksana dengan maksimal.

Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran di SKB Sidoarjo adalah motivasi yang dimiliki oleh warga belajar. Keinginan warga belajar untuk memperoleh ilmu dan datang pada setiap pertemuan disela sela kesibukannya. Fasilitas dan alat peraga juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan alat peraga pembelajaran yang mendukung juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran di SKB Sidoarjo. Faktor penghambat dalam pembelajaran dapat berupa kesibukan warga belajar. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil bahwa jarang warga belajar selalu hadir dalam setiap pertemuan. Hal ini karena warga belajar memiliki kesibukan seperti pekerjaan saat ini. Cara tutor SKB mengatasi hal tersebut adalah dengan membagikan materi yang diajarkan melalui google classroom dan memberikan tugas rumah kepada warga belajar. tujuan tutuor membagikan materi ke google classroom adalah agar warga belajar yang tidak sempat mengikuti pertemuan hari tersebut tetap dapat memperoleh materi dan tugas melalui google classroom.

Simpulan

Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai informator ditandai dengan memberikan informasi mengikuti perkembangan informasi. Sumber yang digunakan oleh tutor tidak hanya berasal dari satu sumber namun berasal dari berbagai sumber seperti web komplit, video pembelajaran youtube, berita berita terbaru. Tutor melakukan hal tersebut agar informasi dapat disampaikan dengan baik. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai organisator ditandai dengan penyusunan RPP dan persiapan media. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai pengarah ditandai dengan tutor membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, membantu peserta didik memecahkan masalah, dan memberikan saran terhadap permasalahan yang dimiliki peserta didik. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai inisitor ditandai dengan tutor memiliki ide baru dalam pembelajaran namun ide tersebut belum terlaksana. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator ditandai dengan tutor memberikan kata-kata penyemangat kepada peserta didik untuk tidak merasa berkecil hati karena tidak menuntut ilmu di sekolah formal. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai mediator ditandai dengan tutor menjadi penengah jika saat melakukan diskusi dan mengontrol jalannya diskusi. Tutor dapat menengahi jika terdapat peserta didik yang berbeda pendapat. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator ditandai dengan tutor SKB memberikan fasilitas untuk menunjang pembelajaran memberikan kuis dan video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Tutor di SKB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sebagai evaluator ditandai dengan tutor SKB sidoarjo melakukan penilaian kepada peserta didik. Tutor memberikan latihan soal, ulangan harian sebagai acuan mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian terhadap kemampuan peserta didik menggunakan acuan indikator yaitu pengetahuan, spiritual,

sosial, dan keterampilan. Delapan peran yang ada tersebut yaitu tutor sebagai informator, tutor sebagai organisator, tutor sebagai motivator, tutor sebagai inisiator, tutor sebagai fasilitator, tutor sebagai pengarah, tutor sebagai mediator, dan tutor sebagai evaluator. Peran yang paling optimal adalah peran tutor sebagai informator, pengarah, motivator, fasilitator, dan evaluator. Peran tutor yang belum optimal adalah peran sebagai organisator, inisiator, dan mediator.

Faktor pendukung tutor dalam mengajar program pendidikan kesetaraan paket C di SKB sidoarjo adalah fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman, alat alat peraga yang dapat dimanfaatkan oleh tutor untuk mengajar, serta tutor tuor yang dipilih oleh lembaga yang memiliki kualifikasi yang baik untuk mengajar. Faktor penghambat tutor dalam mengajar program pendidikan kesetaraan paket C di SKB sidoarjo adalah jumlah peserta didik yang hadir setiap pertemuan tidak selalu lengkap. Beberapa peserta didik disibukkan dengan pekerjaan sehingga peserta didik beberapa kali tidak menghadiri pertemuan yang telah dijadwalkan, kurangnya penggunaan media sebagai bahan ajar.

Daftar Rujukan

- Afand, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). UNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Aswidiyanto, Y. (2019). *Peran Instruktur dalam Pelatihan Keterampilan Sulam di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo*.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka.
- Fatma, A. M. (2018). Peran Tutor Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C Di Pkbn Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *Bitkom Research*, 3(2), 193–204. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdfhttps://www.dfk.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf<https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom>
- Hanafie, & Rita, S. R. D. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Andi Offse.
- Harsono. (2008). Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi. *Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 4–8. <https://www.coursehero.com/file/52663366/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN1-convertedpdf/>
- Himawan, F. D. (2018). Peran tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil di lembaga kursus dan pelatihan (lcp) sahara demak. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Maria Veronika Roesminingsih, Zalma Syafira (2020) KOMPETENSI TUTOR DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA KURSUS ENGLISH IS FRIEND SURABAYA, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>, Vol 04 Hal 82- 92
- Moh Khoizi Eriyanto, M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467.
-

<https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>

- Mulyono. (2011). Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Mengoptimalkan Potensi Siswa. *Madrasah*, 4(1), 135–146. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1446>
- Noviawan, A. D. (2018). *Peran Tutor pada Kursus Menjahit di Lembaga Kurusus dan Pelatihan (LKP) Kurniarum Kabupaten Jombang*.
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani. (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suloh*, 6, 35–42.
- Pratama, D. F. (2012). Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler. *Jurnal Unesa*, 1–9.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN1-convertedpdf/>
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Pengindonesiaan Kata dan Bahasa Asing*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Widodo, W., Siswanto, H., & Lestari, G. D. (2022). Peran Tutor dalam Pembelajaran Virtual pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Cerme Gresik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2207. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2207-2222.2022>
- Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In *Alfabeta, Cv*.